

Generasi Islam Masa Kini Dan Mempersiapkannya Untuk Masa Mendatang

Ahmad Zubaidi

MIS. Mathla'ul Anwar Rawa Selapan
ahmadsyafiqzubaidi@gmail.com

Abstrak: Menjadi muslim yang sesungguhnya bukanlah hal yang mudah, kita harus mendalami terlebih dahulu Agama Islam seutuhnya agar tidak menjadi golongan kafir, munafik, fasik, dan lainnya. Agama Islam memiliki dasar ajaran Islam yang digunakan muslim untuk mengatur tindakan mereka. Dasar ajaran Islam yaitu Akidah, Syariah, dan Akhlak, dimana ketiga ajaran tersebut dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Dengan mempelajari tiga hal tersebut, kita dapat mengimplementasikan akidah, syariah dan akhlak dalam kehidupan beragama maupun kehidupan duniawi. Dengan adanya akidah, syariah, dan akhlak dalam Islam, kita dapat menjalani kehidupan yang diridhai Allah SWT., dan terhindar dari perkembangan zaman yang tidak sesuai ajaran Islam serta memiliki generas-generasi Islam yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Akhlak; Akidah; Generasi Islam.

1. Pendahuluan

Problematika anak dan pemuda di zaman sekarang adalah masalah penting yang dihadapi semua masyarakat dunia baik masyarakat muslim maupun non muslim. Pemuda-pemudi generasi sekarang sangatlah berbeda dengan generasi terdahulu dari segi pergaulan atau sosialisasi, cara berpikir dan cara menyelesaikan masalah. Pemuda zaman dahulu lebih berpikir rasional dan jauh kedepan, dalam arti mereka tidak asal berpikir maupun bertindak, tetapi merumuskannya secara matang dan mengkajinya kembali dengan melihat dampak-dampak yang akan muncul dari berbagai aspek dan pemuda zaman dahulu lebih aktif dalam kegiatan sosial.

Sedangkan pemuda zaman sekarang masih terkesan apatis terhadap masalah-masalah sosial di lingkungannya. Pemuda saat ini telah terpengaruh dalam hal pergaulan bebas, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba bahkan kemajuan teknologi yang seharusnya memfasilitasi dalam menambah wawasan dan bertukar informasi justru disalahgunakan.

Agama Islam sangat memberikan perhatian besar dalam upaya perbaikan mental para pemuda karena pemuda merupakan penerus perjuangan bangsa terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa, pemuda yang akan tongkat estafet dalam menjalankan roda pemerintahan dan seluruh aspek dalam berbangsa dan bernegara, sehingga pemuda menjadi harapan dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa

Masa depan bangsa ada di tangan pemuda. Ungkapan ini memiliki semangat konstruktif bagi pembangunan dan perubahan. Pemuda tidak selalu identik dengan kekerasan dan anarkisme tetapi daya pikir revolusionernya juga menjadi kekuatan utama. Sebab dalam mengubah tatanan lama budaya bangsa diperlukan pola pikir terbaru, muda dan segar.

2. Hasil dan Pembahasan

a. Pandangan Islam Tentang Pemuda Masa Kini

Ada banyak cerita yang mengalir jika bersinggungan dengan pemuda masa kini, bila dahulu pemuda cenderung dikekang oleh nilai-nilai moral yang mendukungnya, baik masyarakat maupun keluarga. Namun zaman sekarang justru mengabaikannya. Mendengar kata pemuda ada banyak hal negative yang timbul dari pikiran kita. Sebut saja kenakalan pemuda saat ini, seperti tindakan kriminal, perampokan, obat-obat terlarang, gadis-gadis muda yang hamil di luar nikah. Hampir semua adalah masalah moral.

1) Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Pemuda Saat Ini

a) Faktor Internal

Psikologi Pribadi: Karena mental pemuda khususnya remaja masih tergolong labil dengan didukung keingintahuan yang kuat, maka biasanya mereka cenderung melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan.

Keluarga: Rasulullah SAW bersabda “setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka bapaknyalah yang menjadikan ia yahudi, nasrani atau majusi” (HR. Bukhori). Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab dengan akhlak dan perilaku anaknya. Keadaan keluarga yang tidak harmonis memberikan pengaruh yang sangat negatif bagi anak yang menginjak remaja, karena ia tidak mendapat ketenangan dan kedamaian mereka akan mencari tempat lain. Disamping itu kesibukan orang tua sehingga tidak sempat mendidik anaknya merupakan salah satu faktor penyebab.

b) Faktor Eksternal

Lingkungan Masyarakat: Pepatah Arab mengatakan “al insan ibnu biatih”. Lingkungan yang sudah penuh tindakan amoral, secara otomatis akan melahirkan generasi yang durjana. Oleh karena itu kondisi lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter moral generasi muda.

Teman Pergaulan: Perilaku seseorang tidak akan jauh dari pergaulan. Pepatah Arab mengatakan, yang artinya “dekat penjual minyak wangi, akan ikut bau wangi, sedangkan dekat pandai besi akan ikut bau asap”

2) Islam Mengarahkan Pergaulan Pemuda

Bila berbicara tentang pemuda maka Al-Quran telah menyebutkan banyak kisahnya. Islam menganggap bahwa para pemuda dan pemudi yang mereka miliki merupakan aset potensial yang ikut menentukan arah masa depan. Mudah-mudahan jika ingin melihat suatu bangsa, maka lihatlah para pemudanya.

Pada masa meninggalnya Rasulullah atau pada masa khulafaur Rasyidin kita bisa melihat bagaimana kehidupan mereka saat itu. Para pemuda Islam saat itu benar-benar membuktikan bahwa mereka pemuda yang luar biasa hingga Islam terus memimpin dunia hingga 14 abad lamanya.

Dan sebagai generasi muda yang hidup di zaman modern ini, banyak tugas berat yang disandang pemuda diantaranya:

- a) Sebagai pengganti orang-orang yang beriman yang terjadi degradasi iman (QS.5:54)
- b) Sebagai kamu reformer yang telah menyimpang dari agama (QS.5:104)
- c) Sebagai unsur perbaikan (QS.18:13-14)

Hanya sayangnya, banyak pemuda yang sekarang ini salah kaprah dan tidak memahami tugas berat ini karena lemahnya pemahaman mereka terhadap Islam yang syamil dan mustakamil. Selain itu yang lebih ironis lagi mereka tidak mengerti akan makna dasar kehidupan.

Seperti darimana mereka berasal, untuk apa diciptakan, dan kemana mereka setelah mati. Bahkan saat ditanya siapa idola mereka, maka mereka akan menjawab tokoh-tokoh duniawi seperti artis dan atlet.

Ini cukup berbahaya misalnya seseorang mengidolakan artis papan atas seperti Lady Gaga, dia akan menjiplak habis apa yang Lady Gaga lakukan, style hingga yang parah adalah agama yang dianutnya. Jika semua pemuda mengidolakan orang-orang yang salah, kita bisa

membayangkan bagaimana masa depan mereka, bagaimana Negara dan Bangsa ini kelak. Islam sangat memperhatikan masalah ini bahkan memberikan banyak rambu-rambu agar berhati-hati dalam melewatinya

b. Menciptakan Generasi Emas yang Islami

Telah disampaikan bahwa terciptanya manusia di muka bumi ini adalah menjadi Kholifah bagi umat. Realitanya banyak pemuda yang kehilangan jati dirinya. Dikarenakan beberapa faktor diatas, sehingga berdampak sangat fatal, mulai dari integritas moral sampai dengan tindak kriminalitas yang sangat menkhawatirkan.

Kegagalan mencapai identitas dan lemahnya control diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Pemuda harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figure orang-orang dewasa yang mampu menjadi suri tauladan yang baik. Sehingga tercipta Generasi Emas yang Islami.

Hakikat manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Tuhan, hakikat wujudnya bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok.

Pergaulan yang sehat menurut syariat Islam ialah tidak merugikan siapapun terutama diri kita sendiri. Banyak keuntungan yang bisa kita rasakan dari pergaulan sehat. Islam mengatur perilaku pemuda, perilaku tersebut merupakan batas-batas yang dilandasi nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para pemuda demi terciptanya Generasi Emas yang Islami. Perilaku itu adalah:

1) Menutup Aurat

Dalam (QS.24:31) “janganlah mereka menampakan perhiasan menampakan perhiasan selain yang tampak pada dirinya. Hendaklah mereka menutupkan kerudung kebagian dada mereka”. Islam telah mengajarkan dan mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat adalah anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain kepada mahramnya. Terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta menimbulkan fitnah.

2) Menjauhi Perbuatan Zina

Dalam (QS.17:32)” Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan buruk”. Pergaulan antara laki-laki dengan perempuan diperbolehkan sampai batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Pergaulan dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Pergaulan dengan lawan jenis haruslah ada jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual.

3) Memiliki Etika Pergaulan yang Baik

Semua agama dan tradisi telah mengatur tata pergaulan pemuda. Ajaran Islam sebagai pedoman hidup umatnya juga telah mengatur tata cara pergaulan pemuda yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata caranya meliputi:

- Mengucapkan Salam: Ucapan salam merupakan doa dengan kata lain kita telah mendoakan orang tersebut.
- Meminta Izin: Meminta izin disini berarti tidak boleh merehkan hak-hak orang lain. Karena setiap hak yang kita miliki pasti dibatasi juga dengan hak-hak orang sekitar kita

- Menghormati Orang yang Lebih Tua dan Menyayangi yang Muda. Pemuda sebagai orang yang lebih muda sebaiknya menghormati yang lebih tua dan bisa mengambil hikmah dari sejarah kehidupan mereka, kepada orang yang lebih muda dari mereka juga harus memberi tuntunan dan bimbingan untuk selalu berada di jalan yang benar.
- Berbicara dengan Sopan. Islam mengajarkan untuk bertutur sopan dan lembut juga mengutamakan perkataan yang bermanfaat dengan gaya yang wajar.

c. Pesan Islam untuk Generasi Muda

Dunia informasi dan telekomunikasi yang canggih telah membuat sebagian generasi muda kita terombang-ambing dalam berbagai arus globalisasi pemikiran dan kemaksiatan. Karena kemajuan informasi dan telekomunikasi tersebut tidak dibarengi dengan kemajuan pemahaman keagamaan dan pendidikan moral. Sehingga nilai-nilai negatif dari arus globalisasi sangat mudah menenggelamkan generasi muda ke dalam lautan kesesatan dan kemaksiatan yang tidak bertepi. Para penjaja kesesatan dan kemaksiatan menawarkan dagangan mereka melalui berbagai media informasi dan telekomunikasi. Banyak generasi muda kita yang tergiur dan tertipu dengan slogan-slogan pedagang kesesatan dan kemaksiatan tersebut. Tanpa disadari mereka telah terjerumus ke dalam berbagai lembah kehinaan dan kenistaan. Ada bermacam lembah terjal dalam dunia generasi muda saat ini, di antaranya:

- 1) Lembah pergaulan bebas
- 2) Lembah narkoba dan obat-obat terlarang sejenis
- 3) Lembah kekerasan dan pelanggaran moral sejenis
- 4) Lembah pemikiran sesat seperti terorisme, sekulerisme, liberalisme, dan kesesatan sejenis

Pendek kata generasi muda saat ini harus waspada dengan dua bahaya; bahaya syahwat dan bahaya syubhat. Tiada jalan lain untuk menyelamatkan generasi muda dari dua ancaman bahaya di atas kecuali dengan menyampaikan pesan-pesan Islam kepada generasi muda.

- 1) Menuntut Ilmu Agama dan Pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda

Pemuda adalah unsur terpenting dalam sebuah Negara, untuk melihat maju atau mundurnya suatu Negara bisa kita lihat melalui tingkat keilmuan dan keimanan generasi muda Negara tersebut. Oleh sebab itu Islam sangat memperhatikan pendidikan agama bagi generasi muda, baik segi keilmuan maupun keimanan.

Dalam segi keimanan, Allah telah memberikan contoh dalam kitab Al-Qur'an yang mulia dengan kisah pemuda Ashabul Kahfi, bagaimana mereka tetap kokoh dalam mempertahankan keimanan di saat kaum atau bangsa mereka telah dilanda oleh kerusakan moral dan keimanan. Keadaan tersebut memaksa mereka untuk menjauhi kaum mereka yang telah rusak. Di saat kemampuan untuk memperbaiki tidak lagi mereka miliki, Allah memberikan pertolongan untuk menyelamatkan mereka dari ancaman kaum yang membenci mereka, sehingga mereka tertidur dalam gua (Kahfi) selama tiga ratus tahun. Allah memuji mereka dalam firman-Nya:

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: *Ingatlah ketika para pemuda mencari tempat perlindungan ke dalam gua, lalu mereka berdo'a: Wabai Tuhan kami, berilah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini).*(10)

فَضْرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا

Artinya: *Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu.*(11)

ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا

Artinya: Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu).(12)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاَهُمْ هُدًى

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Mubammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.(13)

Dalam ayat yang mulia ini, Allah mengisahkan perjuangan para pemuda dalam mempertahankan keimanan mereka dalam keadaan yang amat sulit tersebut. Allah mengabadikan kisah mereka sebagai ibroh bagi para pemuda setelah mereka, dimana kerusakan yang terjadi dalam kaum mereka tidak menggoyahkan keimanan mereka.

2) Membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan

Banyak generasi muda kita setelah menyelesaikan pendidikan menjadi pengangguran dan menjadi beban masyarakat. Mereka sering terkendala dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Hal itu disebabkan karena minimnya keterampilan yang mereka miliki, sehingga banyak pekerjaan di negeri ini dikerjakan oleh tenaga asing. Apalagi untuk bersaing dalam mendapat pekerjaan di luar negeri mereka lebih tidak siap lagi bila dilihat dari segi skill, keterampilan dan pengalaman. Padahal amat banyak pula lapangan pekerjaan di luar negeri terutama di negara-negara timurtengah, secara khusus tenaga medis dan elektro.

Kelemahan yang mendasar dari tenaga skill negara kita adalah terkendala dari segi bahasa. Akibatnya gaji tenaga kerja kita di luar negeri di bawah gaji tenaga kerja Philipina.

Hal tersebut dilatar belakangi oleh rasa kecemburuan terhadap hal yang bernuansa Islam sangat besar dari kalangan kaum sekuler di negara ini. Hal ini terbukti dari segi pengajaran bahasa Arab di sekolah dan perguruan tinggi umum tidak mendapat peluang dan perhatian setara dengan bahasa Inggris.

Ditambah lagi sistem pendidikan kita kurang memperhatikan pasar lapangan pekerjaan. Seperti metode pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah, tidak sebagus yang ada di tempat-tempat kursus. Buktinya orang yang belajar bahasa Inggris melalui kursus 3 bulan lebih baik dari siswa yang sudah belajar bahasa Inggris melalui pendidikan formal 3 tahun.

Maka kepada generasi muda kami pesankan bekalilah diri Anda dengan berbagai keterampilan dan pengalaman. Sesungguhnya pekerjaan rendahan bila dikerjakan dengan profesional akan menghasilkan karya berkualitas tinggi. Jangan gengsi melakukan pekerjaan-pekerjaan rendahan sekalipun, seperti berternak, bertani, atau menjadi buruh.

3) Menghias diri dengan akhlak mulia

Ada banyak sifat yang semestinya tidak layak bagi seorang terpelajar, apalagi seorang muslim. Berbagai penyimpangan (dekadensi) moral di tengah para pelajar banyak terjadi, seperti kebiasaan suka berdusta, dengki, dan khianat serta tidak menghormati orang yang lebih tua, begitu juga kebrutalan dan banyak lagi sifat-sifat tercela yang mewarnai tingkah laku para generasi muda sehari-hari yang tidak mungkin untuk kita uraikan satu persatu di sini.

Disamping itu berbagai kasus bunuh diri juga terjadi di kalangan pelajar. Belakangan ini dunia pendidikan kita juga mendapat tantangan baru, yaitu maraknya kejahatan bunuh diri

di kalangan para pelajar. Kalau hal ini tidak diatasi secara serius, akan berdampak negatif sekali kepada kehidupan generasi muda kita

Islam sangat memperhatikan pendidikan umatnya terutama generasi muda untuk berakhlak mulia. Sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam di masa muda beliau digelari Al Amiin (orang terpercaya) oleh orang kafir Quraisy. Karenanya Allah memuji Akhlak beliau dalam firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Al-Qalam : 4)

Bahkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menegaskan dalam sabda beliau tentang tugasnya diutus menjadi Rasul. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

Demikian pula halnya orangtua para ulama terkemuka dalam memulai pendidikan anak-anak mereka. Sebagaimana orangtua Imam Malik mengirim anaknya kepada Rabi’ah untuk belajar akhlak yang mulia sebelum menuntut ilmu.

Namun berbeda dengan generasi muda saat ini, mereka menjadikan figur dan idola mereka orang-orang yang jauh berakhlak mulia, apakah itu bintang film, penyanyi, pesepakbola dan seterusnya.

Padahal mentauladani mereka tidak sedikitpun membawa manfaat untuk mereka di dunia apalagi di akhirat kelak. Wahai generasi muda! Contohlah orang yang paling mulia pribadinya dan paling agung akhlaknya yaitu Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Allah subhanahu wa ta’ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Al Ahzab : 21)

Sepatutnya generasi muda kita menjadi kebanggaan bagi orangtua, masyarakat dan negara dalam akhlak mereka sehari-hari. Berakhlak di rumah, kampus dan sekolah, di jalan dan dimanapun mereka berada dan terhadap siapapun baik terhadap orangtua, dosen dan guru serta sesama teman dan masyarakat.

4) Menjauhi Pergaulan Bebas dan Obat-obat terlarang

Maraknya pergaulan bebas dan pornografi dalam kehidupan para generasi muda. Hal ini boleh dikatakan yang sangat menonjol di kalangan generasi muda di samping penggunaan obat-obat terlarang, serta adanya sebagian siswi yang menjadi penjaja sex bebas. Kehidupan siswa sehari-hari selalu dihadapkan dengan hal-hal yang memicu dan mengacu kepada persoalan pornografi dan sex bebas, mulai dari sistem belajar yang bercampur antar pelajar pria dan wanita, pakaian sekolah yang dapat mengumbar birahi, bacaan dan tontonan yang mereka nikmati sepanjang hari, sebagian orang berkata bahwa kebiasaan muda-mudi kita serba porno; pakaian porno, omongan porno, bacaan porno, tontonan porno.

5) Menghormati Penguasa dan Memuliakan Ulama

Ancaman lain terhadap generasi muda adalah ancaman bahaya syubhat (pemikiran). Seperti pemahaman yang ekstrim dalam beragama, atau pemahaman sekuler, liberal, dan aliran-aliran sesat lainnya. Bahkan tidak jarang generasi muda menjadi sasaran utama rekrutmen para kelompok terorisme dan liberalisme. Cara yang sering ditempuh oleh para aliran sesat dalam menebarkan pemikiran mereka kepada generasi muda adalah dengan menjatuhkan kehormatan penguasa dan ulama terlebih dahulu di mata generasi muda. Sehingga dengan demikian mereka para pelaku aliran sesat dengan mudah untuk mempengaruhi generasi muda. Dikala kehormatan penguasa telah dijatuhkan, dengan demikian para pelaku kesesatan bisa lari dari jeratan hukum. Dan apabila umat telah dijauhkan dari ulama, maka umat tidak lagi mendengarkan nasehat-nasehat ulama, lalu umat akan kehilangan pegangan, maka mereka pelaku aliran sesat memanfaatkan situasi dengan bebas menyebarkan pemikiran sesat mereka di tengah masyarakat. Oleh sebab itu Islam sangat memperhatikan kedudukan penguasa dan kehormatan ulama.

Perintah menghormati penguasa dan ulama

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Salam :

“Bukanlah termasuk golongan kami siapa saja yang tidak menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan mengenal hak orang alim kita.” (HR Ahmad dan Hakim, dihasankan oleh Al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no. 4319)

مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُجَلِّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا

“Barang siapa yang tidak mengasihi yang lebih kecil dari kami serta tidak menghormati yang lebih tua dari kami bukanlah golongan kami.” (HR Bukhari dalam kitab Adabul Mufrad).

Larangan berperilaku ekstrim dalam agama

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abas radhiallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

إِيْكُمْ وَ الْعُلُوْ فِي الدِّيْنِ فَاِيْمَا اَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالْعُلُوْ فِي الدِّيْنِ

“Janganlah kamu sekalian melakukan tindakan berlebih-lebihan dalam agama, karena sesungguhnya yang telah menghancurkan umat sebelum kamua adalah sikap berlebih-lebihan dalam beragama.” (Dikeluarkan oleh Imam an-Nasai dalam haditsnya no. 3059, Ibnu Majah no. 3029 dan Imam Ahmad dalam musnadnya ha 215,347, Imam Ahmad Syakir berkata dalam tahkik musnad: sanadnya adalah shahih.)

Imam Muslim juga meriwayatkan dari shahabat Ibnu Mas’ud bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda,

هَلِكِ الْمُتَنَطِعُونَ «قَالَهَا ثَلَاثًا»

“Binasalah orang-orang yang berlebih-lebihan” (Beliau mengulangi sabdanya ini sebanyak tiga kali).

6) Memilih Teman Yang Baik

Diantara hal yang sering menjerumuskan seseorang ke dalam kesesatan dan kemaksiatan adalah teman akrab. Betapa banyak anak-anak baik menjadi anak nakal karena dipengaruhi oleh teman-temannya. Oleh sebab itu Islam mengajarkan kepada umatnya adab mencari teman. Sebagaimana dipesankan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dalam sabdanya:

الْمَرْءُ عَلَى دِيْنِ خَلِيْلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu berada di atas agama teman dekatnya, maka hendaknya setiap orang dari kalian melihat siapa yang dia jadikan teman.” HR. At-Tirmidzi no.2378, dihasankan oleh Al-Imam Al-Albani dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi.

Kesimpulan

Cerminan pemuda/ generasi muda zaman sekarang sangatlah berbeda saat zaman dahulu, para pemuda telah tejerumus dalam arus negative pergaulan yang salah, hubungan gelap diluar nikah, mengonsumsi obat-obat terlarang, murid keroyok guru, tawuran dan lain sebagainya oleh karena itu diperlukan nilai-nilai Islam dalam agar mereka bisa kembali kejalan yang benar. Dengan diterapkan nilai-nilai Islam dalam jati diri pemuda maka akan tercipta Generasi Emas yang Islami.

Dengan terciptanya Generasi Emas yang Islami, maka generasi ini siap menjadi tongkat estafet pembangunan bangsa ini serta mampu menciptakan kemajuan di setiap bidang kehidupan agar bangsa ini bisa membawa perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Bibliografi

Al-Quran dan Terjemahannya, Syaamil, Bandung

Darussalam, Burhauddin "Sistem Islam: Solusi Terbaik Bagi Tata Pergaulan Manusia

<http://www.Islammuda.com> (diakses 27 september 2022)

<http://www.bangrahmat.wordpress.com/2010/06/15/Peran-Agama-Dalam-Rencana-Pembangunan-Parekter-Bangsa/> (diakses 27 september 2022)

<https://catatankajianblog.wordpress.com/2012/07/07/pesan-pesan-Islam-kepada-generasi-muda/> (diakses 27 september 2022)